JADIKAN SHALAT SEBAGAI PENOLONG

Disusun oleh :
Abu Asma Andre

JADIKAN SHALAT SEBAGAI PENOLONG

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Jadikan Shalat Sebagai Penolong

Allah ﷻ berfirman :

وَٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ

"*... jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu...* " **(QS Al Baqarah : 45)**

Ketika menafsirkan ayat diatas berkata Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* : " Allah ﷻ memerintahkan hamba-hamba-Nya, dalam hal yang mereka harapkan berupa kebaikan dunia dan akhirat, untuk meminta pertolongan dengan kesabaran dan shalat, sebagaimana dikatakan Muqatil bin Hayyan dalam menafsirkan ayat ini : " Mintalah pertolongan untuk mengejar akhirat dengan sabar dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dan dengan shalat." [1]

Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Allah ﷻ memerintahkan mereka agar meminta pertolongan dalam segala urusan, dengan kesabaran dengan semua jenisnya, yaitu sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah ﷻ hingga melaksanakannya, sabar dari kemaksiatan kepada Allah ﷻ hingga meninggalkannya, dan sabar terhadap ketetapan Allah ﷻ yang menyakitkan sehingga tidak menggerutu

[1] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 1/251

karenanya.[2] Maka dengan kesabaran dan menahan diri atas apa yang Allah ﷻ perintahkan untuk disabari, terdapat pertolongan yang besar dalam setiap urusan. Dan siapa yang berusaha bersabar, niscaya Allah ﷻ akan memberinya kesabaran. Demikian pula shalat yang merupakan timbangan keimanan, dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dengannya dimintai pertolongan untuk setiap urusan." [3]

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Mukhtashar*** [4] : " Dan mintalah pertolongan atas segala keadaan kalian, baik yang bersifat agama maupun dunia, dengan kesabaran dan shalat yang mendekatkan kalian kepada Allah ﷻ dan menghubungkan kalian dengan-Nya, sehingga Dia ﷻ menolong, menjaga, dan menghilangkan bahaya yang menimpa kalian. Dan sesungguhnya shalat itu berat dan agung, kecuali bagi orang-orang yang tunduk kepada Tuhan mereka. "

Nilai Shalat Bagi Seorang Muslim

Allah ﷻ telah membuka dalam ayat yang agung tersebut cakrawala yang luas bagi seorang hamba agar meminta pertolongan atas segala apa yang menimpanya berupa cobaan, musibah, fitnah, kegundahan, rasa sakit dan selainnya, juga untuk meraih apa yang diidamkan oleh jiwanya dan didambakannya berupa mencari ganjaran dan keridhaan Allah ﷻ dengan sabar dan shalat.[5] Maka kandungan ayat yang mulia ini mencakup mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan, dan ini adalah tujuan yang agung dan cita-cita yang diperjuangkan hamba.

[2] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Sabar Di Dalam Al Qur-an*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/sabar-didalam-al-qur-an
[3] ***Tafsir As Sa'di*** hal 51.
[4] Hal 51.
[5] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Obat Resah Dan Gelisah*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/obat-resah-dan-gelisah

Keadaan seorang hamba lemah dan tidak selayaknya ia bergantung kepada dirinya sendiri. Bahkan Baginda Rasulullah ﷺ saja berdo'a :

و لا تَكِلْني إلى نفسي طرفةَ عَيْنٍ

" *Jangan Engkau jadikan diriku bergantung pada diriku sendiri walaupun hanya sekejap mata.* "
(HR Imam Abu Daud dan Imam Ahmad) [6]

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan :

فإن العارفين كلهم مجمعون على أن التوفيق أن لا يكلك الله تعالى إلى نفسك والخذلان أن يكلك الله تعالى إلى نفسك فمن أراد الله به خيرا فتح له باب الذل والانكسار ودوام اللجأ إلى الله تعالى والافتقار إليه ورؤية عيوب نفسه وجهلها وعدوانها ومشاهدة فضل ربه وإحسانه ورحمته وجوده وبره وغناه وحمده

" Sesungguhnya para ulama (yang mengenal Allah) seluruhnya sepakat bahwa taufik adalah ketika Allah ﷻ tidak menyerahkanmu kepada dirimu sendiri. Dan *khudlan* (keterpurukan, lawan dari taufik - pent) adalah ketika Allah ﷻ menyerahkanmu kepada dirimu sendiri. Siapa saja yang Allah ﷻ kehendaki kebaikan baginya, Allah ﷻ akan membukakan baginya pintu kehinaan, kerendahan hati, dan terus-menerus berlindung kepada Allah ﷻ serta merasa butuh kepada-Nya, melihat cacat dan kebodohan dirinya serta kejahatannya, dan menyaksikan keutamaan Tuhannya, kebaikan-Nya, rahmat-Nya, kemurahan-Nya, kebaikan-Nya, kekayaan-Nya, serta pujian kepada-Nya." [7]

Allah ﷻ mengetahui kelemahan manusia, maka Dia ﷻ membimbing seorang mukmin untuk terhubung dengan " Yang Maha Kuat " , meminta pertolongan saat usaha melebihi kekuatannya yang terbatas, ketika berat baginya upaya untuk tetap istiqamah di jalan antara menolak syahwat dan syubhat, ketika berat baginya memerangi hawa nafsunya, ketika berat baginya menghadapi musuh musuh didalam perjalannya menuju keridhaan Allah ﷻ, ketika jalan terasa panjang dan jarak terasa jauh dalam umurnya yang terbatas, kemudian ia melihat ternyata ia belum mencapai sesuatu, sedangkan senja hampir tiba dan ia belum

[6] HR Imam Abu Daud 4/324 dan Imam Ahmad 5/42, Dihasankan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Abu Daud*** 3/959.
[7] ***Al Wabil Ash Shayyib*** 1/11.

meraih sesuatu, ketika matahari usia telah condong kepada terbenam, dan ketika ia melihat keburukan merajalela dan kebaikan merana, dan ia tidak menemukan cahaya di cakrawala dan penunjuk arah di jalan. Di sinilah tampak nilai sabar dan shalat, ia adalah hubungan langsung antara manusia yang fana dengan Kekuatan yang Kekal – Allah ﷻ.

Tetapi, shalat yang bagaimanakah yang Allah ﷻ perintahkan kita untuk meminta pertolongan dengannya dalam urusan agama dan dunia kita ? Ia adalah shalat yang dijaga oleh seseorang, sebagaimana firman-Nya ﷻ dalam sifat-sifat orang mukmin :

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ٩

" *Dan orang-orang yang memelihara shalat-shalat mereka.* " **(QS Al Mu'minun : 9)**

Mereka memelihara syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, kewajiban-kewajibannya, sunnah-sunnahnya, dan adab adabnya. Mereka memelihara shalat-shalat rawatib dan shalat shalat sunnah, bersungguh-sungguh dalam menjaganya lebih dari kesungguhan orang yang pelit terhadap hartanya, senantiasa mendirikannya, sebagaimana firman-Nya ﷻ :

ٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ دَآئِمُونَ ٢٣

" *Dan orang-orang yang tetap setia memelihara shalatnya.* " **(QS Al Ma'arij : 23)**

Ia tidak terputus dari shalat dalam keadaan apapun, ia shalat ketika manusia tertidur, dan bukan pula orang-orang yang membedakan antara musim panas dan musim dingin, atau saat bepergian dan saat mukim, atau saat dalam keadaan ramai saat menyendiri. Bahkan ia adalah orang yang memelihara dan senantiasa menunaikan serta mendirikannya dalam semua keadaannya.

Shalat adalah penyejuk mata dan kehidupan hatinya, menyertainya dalam semua perubahan kehidupan. Ia mengetahui bahwa Rabbnya mengagungkan dan mengangkat derajat orang yang shalat dan telah mengancam orang-orang yang meremehkan shalat, maka apa pendapatmu tentang orang-orang yang disebutkan oleh Allah ﷻ :

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ۝٤

" *Maka celakalah orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya*. " **(QS Al Ma'un : 4)**

Maka Allah ﷻ mengancam orang-orang yang meremehkan shalat sebagaimana Dia ﷻ mengancam orang-orang kafir dan musyrik, Allah ﷻ berfirman :

وَوَيۡلٞ لِّلۡكَٰفِرِينَ مِنۡ عَذَابٖ شَدِيدٍ ۝٢

" .. *dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih*."**(QS Ibrahim:2)**

وَوَيۡلٞ لِّلۡمُشۡرِكِينَ ۝٦

"... *dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya*." **(QS Fushilat : 6)**

Pertolongan Allah ﷻ Bagi Orang Orang Yang Shalat [8]

Pertama : Meminta pertolongan dengan shalat ketika datangnya fitnah, bercampur aduknya perkara, di tengah-tengah kesulitan dan hal-hal yang menakutkan.

Maka ketika orang-orang mukmin terkena cobaan dalam agama dan diri mereka, dalam harta atau kehormatan mereka, maka saat itulah semakin wajib bagi mereka untuk lari mendekat kepada Allah ﷻ, meminta pertolongan kepada-Nya, dan seagung-agung sesuatu yang bisa dilakukan untuk lari mendekat kepada Allah ﷻ adalah meminta pertolongan dengan shalat yang merupakan hubungan langsung antara hamba dan Rabbnya.

Dan di antara contoh untuk ini adalah apa yang Allah ﷻ tunjukkan kepada Bani Israil ketika cobaan semakin berat menimpa mereka dari Fir'aun dan para pembantunya, maka Dia ﷻ berfirman :

[8] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Sebab Datangnya Pertolongan*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/sebab-datangnya-pertolongan

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

" *Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya : " Ambillah olehmu berdua beberapa rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah shalat serta berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.*" **(QS Yunus : 87)**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Dan hal ini - *wallahu a'lam* - ketika cobaan dari Fir'aun dan kaumnya semakin berat menimpa mereka maka mereka diperintahkan untuk memperbanyak shalat. " [9]

Arahan dari Allah ﷻ ini datang pada saat-saat tersulit yang dialami oleh Musa عليه السلام dan kaumnya. Dalam peristiwa-peristiwa tersebut, dua perkara menjadi kian nyata : shalat dan pentingnya dalam menanamkan ketenangan dan keteguhan. Serta optimisme dan husnuzhan (berprasangka baik) kepada Allah ﷻ serta pengaruhnya pada jiwa, dan demikianlah Nabi ﷺ senantiasa optimis dalam kondisi-kondisi yang paling sulit sekalipun. [10]

Dan renungkanlah penutup ayat ini dimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

" *Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.* " **(QS Yunus : 87)**

Maka jika mereka melakukan perintah ini, hendaklah mereka bergembira dengan pertolongan dan peneguhan dari Allah ﷻ, dan bahwa mereka telah berpegang teguh dengan tali yang Allah ﷻ lindungi mereka dengannya dari fitnah dan cobaan. Maka dalam ayat ini terdapat bimbingan rabbani bagi setiap orang yang terkena gangguan dan cobaan agar meminta pertolongan dengan shalat dan memperbanyaknya.

---

[9] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 4/ 289.
[10] ***Majelis Tadabur***.

Asy Syaikh Abdurahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Dengan pertolongan dan dukungan (dari Allah ﷻ - pent), serta memenangkan agama mereka. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Dan ketika kesusahan semakin hebat, serta urusan semakin sempit, Allah ﷻ melapangkan dan meluaskannya. " [11]

Para Nabi dan Rasul ﷺ telah berjalan di atas manhaj ini. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata : Nabi ﷺ bersabda :

قَالَ لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَام قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ قَوْلُهُ { إِنِّي سَقِيمٌ } وَقَوْلُهُ { بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا } وَوَاحِدَةٌ فِي شَأْنِ سَارَةَ فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ فَقَالَ لَهَا إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ إِنْ يَعْلَمْ أَنَّكِ امْرَأَتِي يَغْلِبْنِي عَلَيْكِ فَإِنْ سَأَلَكِ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكِ أُخْتِي فَإِنَّكِ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرَكِ فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَآهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ لَقَدْ قَدِمَ أَرْضَكَ امْرَأَةٌ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا لَكَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَأُتِيَ بِهَا فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَام إِلَى الصَّلَاةِ

" Tidak pernah Nabi Ibrahim ﷺ berdusta sedikitpun kecuali tiga dusta : yaitu ucapannya {Sesungguhnya aku sakit} dan ucapannya {Tetapi patung yang besar itulah yang melakukannya}, dan satu dusta mengenai urusan Sarah. Ketika itu, beliau tiba di negeri seorang penguasa yang lalim bersama Sarah, dan Sarah adalah wanita paling cantik. Maka Ibrahim ﷺ berkata kepadanya, 'Sesungguhnya penguasa lalim ini, jika ia mengetahui bahwa engkau adalah istriku, niscaya ia akan mengalahkanku untuk mendapatkanmu. Maka jika ia bertanya kepadamu, beritahulah ia bahwa engkau adalah saudariku, karena sesungguhnya engkau adalah saudariku dalam Islam. Sesungguhnya aku tidak mengetahui seorang muslim pun di muka bumi selain aku dan engkau.' Maka ketika mereka memasuki negeri penguasa itu, salah seorang dari kaum penguasa lalim itu melihatnya (Sarah), lalu menghadap dan berkata kepadanya, 'Sungguh telah

[11] ***Tafsir As Sa'di*** hal 372.

tiba di negerimu seorang wanita yang tidak pantas kecuali untukmu.' Maka sang penguasa mengirim utusan untuk membawa wanita itu, lalu Sarah didatangkan. ***Kemudian Ibrahim*** ﷺ ***berdiri untuk menunaikan shalat****....*" **(HR Al Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Ini menunjukkan bahwa ketika Sarah dibawa pergi oleh utusan raja yang lalim tersebut, Ibrahim ﷺ bersegera mengerjakan shalat hingga Sarah kembali dan memberinya kabar gembira bahwa Allah ﷻ telah menahan tangan penguasa lalim. Maka renungkanlah bagaimana beliau ﷺ meminta pertolongan dengan shalat atas perkara besar ini, agar engkau mengetahui sejauh mana pengagungan para Nabi Allah ﷻ terhadap shalat, keterikatan mereka dengannya, dan pengetahuan mereka tentang pengaruhnya. Untuk ini, Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata tentang faedah hadits ini : " Dan di dalamnya terdapat pelajaran bahwa siapa yang ditimpa perkara penting dari kesulitan kesulitan, hendaklah ia bersegera mengerjakan shalat." [12]

Hal ini juga telah menjadi kebiasaan Nabi Muhammad ﷺ , apabila beliau ditimpa suatu perkara, beliau bersegera untuk mengerjakan shalat. 'Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata :

ولقد رأيتُنا وما فينا إلا نائمٌ، إلا رسولُ الله تحت شجرةٍ، يصلّي ويبكي، حتى أصبح

" *Dan sungguh kami melihat pada malam Badar, semua orang tertidur kecuali Rasulullah* ﷺ *, beliau shalat di dekat sebuah pohon berdoa dan menangis hingga pagi.* " **(HR Imam Ahmad)**[13]

Demikian pula yang beliau lakukan dalam perang Khandaq, ketika gerhana Nabi ﷺ bangkit dengan bersegera sambil menarik selendangnya, dan shalat bersama manusia shalat gerhana. Dan lain sebagainya dari contoh-contoh, dan yang menjelaskan akan penting dan agungnya nilai shalat serta pertolongan dari Allah ﷻ didalamnya.

[12] ***Fathul Bari*** 6/391.
[13] Dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih At Targhib*** no 545.

Situasi hari hari ini menjelaskan hakikat kedudukan shalat disisi kaum muslimin ketika mereka menghadapi masalah. Sebagian kaum muslimin menggantinya dengan berita dan analisis politik, sebagian lain sibuk dengan foto foto dan demonstrasi, sebagian mereka mengungsi di Masjid ketika tertimpa musibah akan tetapi diam ketika mendengarkan adzan tidak bergerak untuk wudhu dan mengerjakan shalat. Dan mari kita bayangkan, seandainya satu miliar kaum muslimin bersegera kepada Allah ﷻ, lari kepada-Nya agar Dia ﷻ mengangkat cobaan dari mereka dan menolong mereka atas musuh mereka, maka apakah musuh mereka masih bisa berdiri ? Maka perkara ini membutuhkan kejujuran, memohon pertolongan kepada-Nya, dan berlindung kepada-Nya. Saat itulah pertolongan akan menjadi kenyataan, bukan sekadar angan-angan. Dan Allah ﷻ telah menjelaskan hakikat ini dalam dua kalimat :

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

" Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu : " Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut. " **(QS Al Anfal : 9)**

Kedua : Meminta pertolongan dengan shalat untuk menanggung beban-beban dakwah dan konsekuensi-konsekuensinya.

Diantara syarat terpenting dalam dakwah adalah menyucikan jiwa dan membersihkannya. Maka setiap kali lemah hubungan seorang dai dengan Allah ﷻ, setiap itu pula lemah keadaannya dalam menanggung beban-beban dakwah. Dan setiap kali kuat hubungannya dengan Allah ﷻ, setiap itu pula ia lebih mampu dan lebih kuat.

Oleh karena itu Allah ﷻ membimbing Nabi-Nya ﷺ pada permulaan dakwah untuk mengerjakan shalat malam agar menjadi bekal yang memberinya kesabaran dan daya tahan, serta kelangsungan dalam menyampaikan dakwah ini, di mana Dia ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾

" Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). " **(QS Al Muzzamil : 1 – 2)**

Adalah Nabi Allah Syu'aib ﷺ, kaumnya telah mencermati perhatiannya terhadap shalat dan pengagungan terhadapnya, hingga mereka berkata :

قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾

" Mereka berkata : " Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal. " **(QS Hud : 87)**

Sebagaimana pula seorang dai harus memiliki keistimewaan dengan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar serta menghindari segala yang menodai diri dan tabiat yang tercela. Dan shalat adalah seagung-agung perbuatan yang menolong dalam perkara ini, Allah ﷻ berfirman :

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

" Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur-an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. " **(QS Al 'Ankabut : 45)**

Betapa sangat memerlukannya seorang dai dengan pertolongan Allah ﷻ, dan penguatan serta pertolongan Allah ﷻ akan diberikan kepada hamba-Nya yang berdakwah dengan ikhlas, menempuh metode dakwah Rasulullah ﷺ dan senantiasa bergantung kepada-Nya. Dan

shalat merupakan bukti nyata hubungan dan kebergantungan seorang hamba kepada Allah ﷻ.

Ketiga : Meminta pertolongan dengan shalat untuk diampuni dosa-dosanya.

Allah ﷻ berfirman :

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ

" *Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.* " **(QS Hud : 114)**

Berkata Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* : " Maka shalat lima waktu dan apa yang disertakan bersamanya dari shalat-shalat sunnah termasuk kebaikan-kebaikan terbesar. Dan kebaikan-kebaikan yang mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan mewajibkan pahala, shalat menghilangkan keburukan-keburukan dan menghapusnya. " [14]

Banyak hadits yang menunjukkan penghapusan dosa dengan shalat, di antaranya dari Abu Hurairah ﷺ , ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

رَأَيْتُمْ لو أنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ منه كُلَّ يَومٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هلْ يَبْقَى مِن دَرَنِهِ شيءٌ؟

قالوا: لا يَبْقَى مِن دَرَنِهِ شيءٌ، قالَ: فَذلكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بهِنَّ الخَطَايَا

" *Bagaimana pendapat kalian, seandainya di depan pintu salah seorang dari kalian ada sebuah sungai, ia mandi di dalamnya setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya sedikit pun ? " Mereka menjawab : " Tidak akan tersisa kotorannya sedikit pun. " Beliau ﷺ bersabda :*

[14] ***Tafsir As Sa'di*** hal 391.

" Shalat lima waktu, Allah menghapus dengannya kesalahan-kesalahan. " **(Muttafaqun 'Alaihi)**[15]

Rasulullah ﷺ bersabda :

الصَّلواتُ الخَمسُ والجُمعةُ إلى الجُمعةِ كفَّاراتٌ لِما بينَهنَّ ما لَمْ يَغْشَ الكبائرَ

" Shalat lima waktu dan Jumat ke Jumat berikutnya adalah penebus dosa di antara keduanya selama dosa-dosa besar tidak dilakukan. " **(HR Imam Muslim)** [16]

Dan lain sebagainya dari hadits-hadits banyak yang menunjukkan penghapusan dosa-dosa dengan shalat. Tidakkah ini menjadi pendorong agar kita memperhatikan shalat - mengerjakan dengan sebaik baiknya yang dengan sebab itu - insyaa Allah - menjadi sarana terhapuskannya dosa dosa.

Keempat : Meminta pertolongan dengan shalat untuk menunaikan syukur kepada Allah ﷻ.

Sebagaimana dalam surah Al Kautsar, di mana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ۝١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ۝٢

" Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka shalatlah untuk Rabbmu dan berkorbanlah. " **(QS Al Kautsar : 1 – 2)**

Maknanya adalah : " Maka jadikanlah shalatmu seluruhnya untuk Rabbmu, ikhlas tanpa sekutu bagi-Nya dari tandingan-tandingan dan tuhan-tuhan lain. Dan demikian pula penyembelihanmu, jadikanlah untuk-Nya tanpa berhala-berhala, sebagai syukur kepada-Nya atas apa yang Dia ﷻ berikan kepadamu dari kemuliaan dan kebaikan yang tidak ada bandingannya dan Dia ﷻ mengkhususkannya untukmu. "

[15] HR Al Imam Al Bukhari no 528 dan Imam Muslim no 667.
[16] HR Imam Muslim no 233.

Allah ﷻ berfirman :

ٱعۡمَلُوٓاْ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكۡرٗاۚ وَقَلِيلٞ مِّنۡ عِبَادِيَ ٱلشَّكُورُ ١٣

"*…Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang bersyukur.*" **(QS Saba' : 13)**

Dimaklumi bahwa shalat adalah sebaik-baik amal, sebagaimana sabda Nabi ﷺ bersabda :

وخيرُ أعمالِكم الصلاةُ

" *Dan sebaik-baik amal kalian adalah shalat*. " **(HR Imam Ibnu Majah)** [17]

Dan ketika para malaikat memberi kabar gembira kepada Maryam عليها السلام dengan firman-Nya :

وَإِذۡ قَالَتِ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرۡيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰكِ وَطَهَّرَكِ وَٱصۡطَفَىٰكِ عَلَىٰ نِسَآءِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٢

" *Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata : " Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).* " **(QS Ali 'Imran : 42)**

Mereka (Malaikat – pent) mengarahkannya untuk bersyukur atas nikmat yang agung ini, maka mereka berkata :

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

" *Wahai Maryam, taatlah kepada Rabbmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.* " **(QS Al Baqarah : 43)**

Maka ketika para malaikat mengkhususkan shalat dari antara ibadah-ibadah lainnya, hal ini menunjukkan akan pentingnya shalat, karena seandainya ada amal lain yang dapat menggantikan kedudukan syukur yang lebih baik dari shalat, niscaya mereka akan

[17] HR Imam Ibnu Majah no 279, ***Shahih Ibnu Majah*** 1/106.

menunjukinya. Dan jika engkau ingin mengetahui betapa cintanya para malaikat kepada shalat, maka bacalah firman Allah ﷻ :

فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٣٩﴾

" *Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya) : " Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang shaleh*." **(QS Ali 'Imran : 39)**

Karena shalat memiliki kedudukan yang agung, menunaikannya termasuk amal-amal teragung yang dengannya disyukuri Allah ﷻ, maka Nabi ﷺ memperbanyaknya, beliau shalat malam hingga bengkak kedua telapak kakinya. Maka dikatakan kepada beliau ﷺ : " Engkau melakukan ini, padahal Allah ﷻ telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang ? " Beliau ﷺ menjawab :

أفلا أكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

" *Tidakkah aku menjadi hamba yang bersyukur* ? " **(HR Imam Al Bukhari)** [18]

Berkata Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* : " Dan di dalamnya disyariatkannya shalat untuk bersyukur." [19]

Maka alangkah perlunya seorang hamba yang fakir kepada Allah ﷻ untuk menjadi termasuk orang-orang yang dijanjikan Allah ﷻ dengan tambahan nikmat-Nya, Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِى لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

[18] HR Imam Al Bukhari no 6471.
[19] ***Fathul Bari*** 3/15.

" *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan : Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.* " **(QS Ibrahim : 7)**

Dan untuk menjadi termasuk golongan yang sedikit , Allah ﷻ berfirman :

وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ ٱلشَّكُورُ ﴿١٣﴾

"*…dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang bersyukur.* " **(QS Saba' : 13)**

Kelima : Meminta pertolongan dengan shalat atas apa yang akan dihadapi oleh seorang hamba dari hal-hal yang menakutkan dan kesulitan-kesulitan pada hari kiamat.

Allah ﷻ berfirman :

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْأَصَالِ ﴿٣٦﴾

" *Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.* " **(QS An Nur : 36)**

Maka Allah ﷻ mengumpulkan dalam ayat ini dengan menyebutkan tempat-tempat shalat, kewajiban-kewajibannya, dan mendirikannya, kemudian menjelaskan bahwa amal-amal yang disebutkan dalam ayat ini adalah seagung-agung sesuatu yang dapat digunakan seorang hamba untuk menolak huru-hara hari kiamat dan kesulitan-kesulitannya.

Rasulullah ﷺ menyebutkan tujuh orang yang akan dinaungi dalam naungan-Nya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, beliau ﷺ menyebutkan di antaranya :

ورَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ في المَسَاجِدِ

" *Dan seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid-masjid.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [20]

[20] HR Imam Al Bukhari no 1423 dan Imam Muslim no 1021.

Dan Beliau ﷺ bersabda :

بشرِّ المشائينَ في الظلمِ إلى المساجدِ، بالنورِ التامِّ يومَ القيامةِ

" *Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan dalam kegelapan (menuju masjid) dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.* " **(HR Al Imam Abu Daud dan Imam At Tirmidzi)** [21]

Shalat adalah sebaik-baik amal sebagaimana sabda Baginda Rasulullah ﷺ yang tadi telah kita bawakan, dan diantara amal yang paling bermanfaat bagi seorang hamba. Manfaatnya bagi pelakunya mencakup masa sekarang, masa lalu, dan masa depan. Sebagaimana manfaatnya pada tingkat umat dan pada tingkat individu, maka tidak heran jika doa Nabi Ibrahim عليه السلام adalah :

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾

" *Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.* " **(QS Ibrahim : 40)**

Sebagaimana pula ia termasuk ucapan terakhir yang diucapkan oleh kedua bibir Nabi kita ﷺ , Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkata :

كان آخرُكلامِ رسولِ اللهِ صلَّى اللهُ عليهِ وسلَّمَ الصلاةَ الصلاةَ

" *Bahwa akhir ucapan yang diucapkan oleh Rasulullah ﷺ adalah : " Shalat, shalat....*" **(HR Imam Abu Daud)** [22]

Maka wajib bagi setiap mukmin untuk menyadari pentingnya shalat dalam kehidupannya, dan menjadikan shalat urutan teratas prioritas dalam setiap hari dari kehidupannya setelah dua kalimat syahadat. Dan tidaklah kaum muslimin melemah hari ini dan keadaan mereka merosot kecuali karena lemahnya hubungan mereka dengan Rabb mereka عز وجل, sebagaimana firman-Nya جل جلاله :

[21] HR Al Imam Abu Daud no 561 dan Al Imam At Tirmidzi no 223.
[22] HR Imam Abu Daud no 5156.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرٗا نِّعۡمَةً أَنۡعَمَهَا عَلَىٰ قَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٥٣

" *(siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* " **(QS Al Anfal : 53)**

Dan bagaimana seorang mukmin dan kaum muslimin mengharapkan pertolongan dari Allah ﷻ , sedang mereka lupa kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

نَسُواْ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمۡۚ

"*…mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka….*" **(QS At Taubah : 67)**

Dan shalat adalah sarana terbesar mengingat Allah ﷻ, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

" *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur-an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ?* " **(QS Al Ankabut : 45)**

Penutup

Shalat adalah ibadah yang agung – didalamnya terkandung pengagungan kepada Allah ﷻ, manfaatnya sungguh amat banyak – pertolongan Allah ﷻ datang dengan sebabnya. Siapa yang berjalan di muka bumi dan mengharapkan pertolongan Allah ﷻ maka dekati dengan amal shaleh.

Abu Asma Andre

10 Rajab 1447 H

(30 Desember 2025)

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك